

**PELAKSANAAN PROGRAM AFEKSI DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh :

Vivi Dwi Fatimatul Azizah

NIM. 16410081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019/2020**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Dwi Fatimatul Azizah
NIM : 16410081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Vivi Dwi Fatimatul Azizah

NIM: 16410081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Dwi Fatimatul Azizah
NIM : 16410081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan secara keseluruhan skripsi ini benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Vivi Dwi Fatimatul Azizah

NIM: 16410081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vivi Dwi Fatimatul Azizah
NIM : 16410081
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam
Di SMP Negeri 9 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2020
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-233/Un.02/DT/PP.05.3/3/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PROGRAM AFEKSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vivi Dwi Fatimatul Azizah

NIM : 16410081

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 4 Maret 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 11 MAR 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



Dr. Nur Hamidi, M.Ag.
NIP. 19560812 198103 1 004

MOTTO

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۖ وَلِلَّهِ جُنُودُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya:

*“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada), dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi[1394] dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*¹

Q.S Al-Fath (48) : 4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Cordova Al-Quran & Terjemah, *Departemen Agama RI Al-QURAN DAN TERJEMAH*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), hal. 511.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater

tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke kehadiran Allah Swt. yang telah membelimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik tugas akhir berupa skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis meyakini bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah memberikan surat rekomendasi.
7. Kepala Sekolah, Guru PAI beserta seluruh warga SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan memfasilitasi selama penelitian.
8. Ibu, Bapak, kakak, dan adik saya yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan dan mendukung setiap langkah kehidupan yang saya lalui.
9. Keluarga Betong, Yala, Tahiland, Muhammad Nadhif Nor, serta teman-teman PLP-KKN Integratif Internasional, PAI al-Uswah 2016 serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 15 Januari 2020
Penyusun,

Vivi Dwi Fatimatul Azizah
NIM. 16410081

ABSTRAK

VIVI DWI FATIMATUL AZIZAH. *Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam.* **SKRIPSI.** **Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Afeksi merupakan ranah yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian dalam Pendidikan Agama Islam karena inti Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah ialah mengantarkan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui program afeksi SMP Negeri 9 Yogyakarta bertujuan menumbuh kembangkan IMTAQ peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui latar belakang SMP Negeri 9 Yogyakarta menerapkan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam, 2) mengetahui pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta, 3) mengetahui hasil dari pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian ini berjenis *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dengan tiga alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perilaku peserta didik yang tidak menggambarkan IMTAQ dan minimnya waktu pembelajaran PAI membuat sekolah berinisiatif untuk membuat program afeksi berupa *Religious Culture* dan *Social Worker* dengan tujuan menciptakan peserta didik berkahlak mulia, 2) program ini dilaksanakan melalui pembiasaan dan peneladanan berupa kegiatan keagamaan yaitu: berbusana muslimah, salaman pagi, tadarus al-quran, hafalan juz ‘amma, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, salat jamaah zuhur dan asar, salat jumat, infaq jumat, bakti sosial, kajian Islam siang, zakat fitrah, kajian

keputrian, manasik haji, khotmil quran dan doa bersama, buka puasa bersama, pesantren Ramadhan, Perayaan Hari Besar Islam, pembekalan peserta didik kelas IX menjelang USEK-UN, pengajian guru dan TU, pengajian kelas dan kajian ahad pagi bersama wali/orangtua peserta didik. Selain itu terdapat pula kegiatan mandiri peserta didik yang dapat diterapkan di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. 3) kegiatan program ini dievaluasi setiap semester dengan melalui instrumen evaluasi pembelajaran ranah afeksi. Program ini menghasilkan peserta didik yang memiliki keterpaduan sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, terlihat dari perilaku peserta didik berupa sopan santu, ramah, melaksanakan kewajiban dan sunnah, serta kesadarannya untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari program ini ialah kesadaran seluruh warga sekolah dan fasilitas sekolah.

Kata kunci: *Program Afeksi, Pendidikan Agama Islam.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian	44

G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA	59
A. Identitas SMP Negeri 9 Yogyakarta	59
B. Letak Geografis	60
C. Sejarah	63
D. Visi, Misi, dan Tujuan	69
E. Struktur Organisasi	72
F. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Tenaga Pendukung dan Peserta didik	75
G. Sarana Prasarana	85
H. Prestasi Peserta Didik	90
I. Program Afeksi	97
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM AFEKSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	108
A. Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam	108
B. Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam	114
C. Hasil Pelaksanaan Program Afeksi dalam Pendidik Agama Islam.	184
BAB IV PENUTUP	195
A. Kesimpulan	195

B. Saran	197
C. Kata Penutup	199
DAFTAR PUSTAKA	201
LAMPIRAN –LAMPIRAN	205



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Pendidik SMP Negeri 9 Yogyakarta	76
Tabel II	: Daftar Peserta Didik SMP Negeri 9 Yogyakarta	83
Tabel III	: Daftar Sarana Prasarana SMP Negeri 9 Yogyakarta	88
Tabel IV	: Daftar Prestasi Non Akademik SMP Negeri 9 Yogyakarta	92

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Yogyakarta	74
Bagan II	: Struktur Organisasi Tenaga Administrasi SMP Negeri 9 Yogyakarta	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Dokumentasi Program Afeksi dalam Pendidikan Agama Islam
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran IX	: Sertifikat PPL
Lampiran X	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan kumpulan pola tingkah laku dari aspek keyakinan dan ketaatan kepada Allah Swt sehingga tercipta perilaku yang baik. Adapun fungsi pendidikan ialah mengarah pada pembentukan akhlak mulia yang merupakan sebuah upaya baik dan perlu diterapkan sejak dini dimulai dari lingkungan sekitar.¹ Pernyataan tersebut selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Sofyan Sauri, *Pendidikan Etika Dalam Kehidupan Beragama*, (Bandung:CV ARFINO RAYA, 2015), hal.104.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Afeksi merupakan ranah yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian dalam Pendidikan Agama Islam, karena inti Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah ialah mengantarkan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) tetapi juga dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik), tetapi pada realitanya proses pembelajaran yang berkembang di sekolah lebih mengarah kepada pengajaran daripada pendidikannya, sehingga masalah yang berkaitan dengan *character building* bangsa terabaikan.⁴ Pendidikan semacam ini hanya menghasilkan orang-orang yang mengetahui nilai-nilai moral (agama) tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai yang diketahuinya.⁵

Daniel Goleman ahli bidang kecerdasan emosional yang dikutip oleh Eko Supriyanto, menunjukkan bahwa sesungguhnya kecerdasan otak (IQ) hanya menyumbang

³ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.70.

⁴ Moch. Fuad, *Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA 3 Negeri Yogyakarta*”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 1, Juni 2017.

⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.148.

20 persen kesuksesan seseorang.⁶ Sedangkan menurut Walli Kilpatrick yang dikutip oleh Masnur Muslich, salah satu penyebab ketidak mampuan seseorang berperilaku baik ialah karena ia tidak terlatih melakukan kebajikan (*moral action*) tetapi ia hanya mengetahuinya (*moral knowing*).⁷

Anak pada usia 12-18 tahun berada pada kondisi dimana mereka mempersiapkan diri ke arah kedewasaan yang didukung dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya, ia berusaha membentuk dan memperlihatkan identitas dirinya yang mana seringkali condong pada ranah sangat ekstrim dan berlebihan yang menyebabkan perspektif orang-orang lingkungannya menganggap sebagai suatu penyimpangan.⁸ Mengajarkan sikap yang paling utama adalah dengan memberikan teladan yang kontinu bukan hanya pada tataran teoritis saja. Penanaman sikap harus diteruskan pada tingkat SLTP karena anak pada usia ini berada pada masa yang sangat rawan yaitu masa transisi menjadi seorang remaja.⁹

⁶ Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan, isu-isu baru, pembelajaran, manajemen, dan sistem pendidikan di Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal.130.

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Buni Aksara, 2014), hal.113.

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 123.

⁹ *Ibid.*, hal. 134.

Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap institusi pendidikan dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai perilaku keagamaan dan karakter yang akan dibentuk.¹⁰

Peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki perilaku yang jauh dari pengaplikasian IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat orangtua dan masyarakat resah dan menginginkan peran sekolah yang lebih besar untuk menanamkan IMTAQ anak-anak mereka, dengan adanya tuntutan tersebut maka sekolah berinisiatif untuk menerapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang dibingkai dengan nama program afeksi, Kegiatan program afeksi ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kini SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan SMP yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai Sekolah Model Pendidikan Agama Kota Yogyakarta sejak tahun 2008 dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota

¹⁰ Moch. Fuad, "Agama Dan Pendidikan Karakter: Pengembangan Keilmuan Dan Kompetensi Program Studi Pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.

Yogyakarta nomor: 188/Dikdas/1549 tertanggal 10 Juli 2008.¹¹

Dalam pelaksanaan program afeksi sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta melakukan beberapa kebijakan dengan memperbarui beberapa kegiatan, yaitu salam pagi dengan memisahkan antara peserta didik lelaki dengan perempuan selain itu setelah salat zuhur peserta didik juga diberi ruang untuk memberikan kajian Islam, jumat berkah makan bersama. Adapun kriteria ketuntasan minimal dalam program ini adalah B yaitu baik, selain itu sekolah ini juga menjadi objek kunjungan mengenai kegiatan keagamaan dari luar jawa.¹² Semenjak terdapat peraturan zonasi kini permasalahan kenakalan peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta semakin kompleks.¹³

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan program afeksi di sekolah Negeri yang peserta didiknya bukan hanya beragama Islam, penelitian yang dilakukan ini terfokus pada Pendidikan Agama Islam pada tingkat

¹¹Hasil dokumentasi yang ditulis oleh bapak. Muslih, Panduan Pendidikan SMP N 9 Yogyakarta, dikutip pada tanggal 23 Desember 2019.

¹²Hasil Wawancara dengan bapak Muslih sebagai guru PAI kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta, hari Rabu tanggal 9 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Deki selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 9 Yogyakarta di ruang BK, pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 10.00 WIB.

remaja awal dimana mereka mulai menunjukkan identitas dirinya. Adapun judul dalam penelitian yang dilakukan ini ialah “Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa SMP Negeri 9 Yogyakarta menerapkan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ?
3. Apa hasil dari pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui latar belakang SMP Negeri 9 Yogyakarta menerapkan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

3. Mengetahui hasil dari pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bentuk peningkatan terhadap wawasan dan pengetahuan terlebih dalam perkembangan budaya sekolah berupa program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam.
- b) Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam menerapkan program afeksi serta untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan pembaca dan penulis khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik
Agar dapat menyadari akan pentingnya peran pendidik dalam mensukseskan program afeksi sehingga pendidik terus-menerus meningkatkan kualitasnya dan ikut andil dalam program afeksi.
- b) Bagi peserta didik
Agar peserta didik menyadari bahwa sekolah menghargai akan kecerdasan spiritual peserta

didik, tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual sehingga peserta didik sadar akan pentingnya penerapan spiritual dengan selalu mengikuti program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam.

c) Bagi sekolah

Agar dapat meningkatkan kualitas program afeksi khususnya dalam Pendidikan Agama Islam ataupun membuat inovasi-inovasi mengenai keagamaan.

d) Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung untuk menjawab rumusan masalah yang dimiliki serta dapat mengetahui latar belakang, pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang ada di lapangan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terdapat beberapa penelitian bersumber dari skripsi, tesis, dan jurnal yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain:

1. Penelitian berupa jurnal Aspirasi Vol. 3 No. 1 yang ditulis oleh Achmad Muchaddam Fahham, dalam

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretaris Jenderal DPR RI tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di Kota Yogyakarta merupakan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, mulai dari SD sampai dengan SMA. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran agama Islam yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif peserta didik. Pengamalan ajaran Islam perlu adanya pembiasaan agar pengamalan ajaran Islam tidak hanya terbatas ketika peserta didik ada di sekolah tetapi juga ketika mereka ada di rumah dan masyarakat. Pembiasaan pengamalan ajaran di sekolah berupa budaya agama (*religious culture*) dimana peserta didik dibiasakan untuk membaca al-quran, salat duha, berbusana muslim/muslimah, membiasakan puasa sunah, hidup bersih, berlaku jujur, makan dan minum dengan duduk dan dengan tangan kanan, silaturahmi, bertutur kata sopan, dan sebagainya. Budaya ini diharapkan tidak hanya berlaku di sekolah tapi juga di rumah dan

masyarakat, maka penilaian terhadap “budaya agama” itu tidak hanya dilakukan oleh Guru Agama di sekolah tapi juga melibatkan Takmir Masjid dan tokoh masyarakat dimana peserta didik bertempat tinggal. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi adalah usaha sadar pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengajarkan agama Islam secara seimbang antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afeksi untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis, terletak pada jenis sekolah yang sama-sama menerapkan program afeksi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dalam lingkup pembahasan mengenai program afeksi, penelitian ini pembahasannya lebih umum dari pembelajaran sampai budaya di sekolah yang diciptakan dalam Pendidikan Agama Islam di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya terfokus pada budaya program afeksi saja yang diterapkan di SMP N 9 Yogyakarta.¹⁴

¹⁴Achmad Muchaddam Fahham, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta”, dalam Jurnal Pusat

2. Penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Falasipul Asifa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul: "Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi PAI Berbasis Afeksi Di SMP N 9 Yogyakarta". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi dengan membangun beberapa aspek perasaan moral yaitu hati nurani dengan berpegangan pada pedoman toleransi, penghargaan diri melalui kegiatan tadarus dan pekerjaan sosial, empati dengan kegiatan baksos dan menjenguk teman yang sakit, mencintai kebaikan dengan memutar video manfaat kebaikan, kontrol diri dengan membahas isu-isu yang menyimpang dan menghindari radikalisme, dan kerendahan hati melalui budaya 3S, menghargai pendapat dan Halal Bi Halal. Juga melalui keteladanan guru yaitu, sopan santun, memberikan kesempatan beribadah, dan hidup berdampingan dalam perbedaan. Yang terakhir melakukan evaluasi melalui observasi dan memberikan bimbingan bagi

peserta didik yang dinyatakan belum memiliki toleransi yang baik. Keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi dalam bentuk verbal yaitu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain dan menghargai lingkungan alam kultur. Dalam bentuk sikap yaitu sadar makna hidup berdampingan dan kesetaraan dalam partisipasi. Dalam bentuk perilaku yaitu memberikan kesempatan beribadah teman yang berbeda agama dan mengakui hak orang lain.

Adapun kesamaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terletak pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif dan tempat penelitian di SMP Negeri 9 Yogyakarta. sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis ialah bahwa penelitian ini fokus kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan yang berhubungan dengan toleransi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya terfokus pada program afeksi yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.¹⁵

¹⁵Falasipul Asifa, "Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi PAI Berbasis Afeksi Di SMP N 9 Yogyakarta." *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

3. Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Yuli Eka Indah Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul: “Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMAN 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi)”. Hasil penelitian kenakalan yang ada di SMAN 5 Yogyakarta ini dapat dikatakan tidak ada yang serius seperti mencontek saat ujian berlangsung, membolos, tidak melengkapi atribut sekolah, terlambat membayar makanan di kantin kejujuran, dan lain-lain. Meskipun beberapa tahun yang lalu sempat terjadi tawuran pelajar, membolos, dan kasus pencurian akan tetapi hal itu dapat diminimalisir salah satunya adalah dengan program-program sekolah berbasis afeksi keagamaan yang terdapat di sekolah ini. Program-program afeksi yang ada di SMAN 5 Yogyakarta ini bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan siswa agar menjadi pribadi yang Islami yaitu dengan berbusana Islami, berdoa dan tadarus al-quran dipandu dari sentral, mengawali dan mengakhiri belajar dengan doa, salat zuhur dan salat jumat berjamaah, salat duha, mentoring, MABIT dan lain-lain. Semua program yang ada memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk

karakter siswa, sehingga dengan banyaknya program tersebut diharapkan dapat mengalihkan waktu bermain anak-anak untuk hal-hal yang tidak bermanfaat kepada kegiatan yang lebih bermanfaat dengan tujuan agar siswa dapat konsisten dalam mengimplementasikannya sehingga dapat membentengi dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak baik.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis, terdapat pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan jenis sekolah yaitu sekolah berbasis afeksi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis, terletak pada jenjang dan tempat penelitian yaitu SMAN 5 Yogyakarta sedangkan penulis melangsungkan penelitian di SMP N 9 Yogyakarta.¹⁶

4. Penelitian yang dimuat dalam jurnal ISLAMICA vol. 6, No.1 ditulis oleh Ainul Yaqin, tahun 2011 yang berjudul: “Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/Sekolah”. Hasil penelitian jurnal ini ialah bahwa suatu keberhasilan belajar ranah afeksi merupakan hal yang penting sebagai upaya penanaman nilai-nilai moral, membentuk sikap

¹⁶Yuli Eka Indah Lestari, “Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMAN 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

mental dan kepribadian peserta didik secara otomatis. Kurangnya perhatian terhadap pembelajaran aspek afektif dapat menyebabkan kegagalan dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran afektif yaitu: (1) mengupayakan penggunaan metode pembelajaran yang lebih memihak kepada aspek afeksi, (2) penggunaan alat/instrumen evaluasi pembelajaran ranah afeksi, dan (3) pengembangan kurikulum dalam aspek afeksi di madrasah/sekolah. Semua upaya tersebut harus dilakukan dengan komitmen dari semua pemangku kepentingan pendidikan dengan semaksimal mungkin untuk mengefektifkan pembelajaran afektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, terletak pada penggunaan jenis penelitian yaitu kualitatif dan garis besar pembahasan mengenai afeksi. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian pustaka sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan.¹⁷

¹⁷Ainul Yaqin, "Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/Sekolah" Jurnal ISLAMICA vol. 6, No.1, 2011.

5. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Wahid Munawar, Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, tahun 2010 yang berjudul: “Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi Untuk Membangun Karakter Siswa Yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK kelas XI dengan jumlah 30 siswa menggunakan metode penelitian tindakan dan instrumen yang digunakan ialah observasi dan kuesioner dengan tingkat reliabilitas 0,68 serta analisis data yang dipakai adalah statistik persentil. Adapun kepentingan pendidikan semaksimal mungkin untuk mengefektifkan pembelajaran afektif. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di SMK yaitu pengembangan model pembelajaran afeksi pada mata pelajaran adaptif berorientasi konsiderasi dapat diimplementasikan di kelas X SMK dan implementasi pembelajaran afeksi berorientasi konsiderasi pada mata pelajaran adaptif di kelas X SMK dengan memberi kontribusi sebagai berikut: (1) 70% siswa SMK memiliki pemahaman toleransi, (2) 56% siswa SMK memiliki pemahaman tentang pribadi yang cinta damai, (3) 73% siswa SMK memiliki pemahaman kognitif tentang pribadi

yang bertanggung jawab, (4) 76% siswa memiliki kesadaran untuk tidak egois (mementingkan diri sendiri).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terletak pada persamaan pembahasan yaitu penerapan pendidikan afeksi, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti penelitian ini di SMK sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 9 Yogyakarta dan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif adapun penelitian yang dilakukan penulis ialah kualitatif.¹⁸

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai beberapa hasil penelitian dari skripsi, tesis, dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian tersebut, hanya saja persamaan penelitian penulis dengan beberapa hasil penelitian di atas tidak mempengaruhi hasil penelitian penulis dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan terlihat dari tujuan penulisan skripsi

¹⁸Wahid Munawar, “Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi Untuk Membangun Karakter Siswa Yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan”, jurnal Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010.

ini yaitu untuk mengetahui latar belakang, pelaksanaan dan hasil dari penerapan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta .

Adapun posisi penelitian penulis sebagai lanjutan dari penelitian-penelitian di atas yang berfungsi untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut.

E. Landasan Teori

1. Program Afeksi

a) Pengertian Program Afeksi

Kata program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan, sedangkan dalam konteks akademik program ialah sistem persekolahan yang mempersiapkan sejumlah mata pelajaran bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.¹⁹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, program ialah suatu unit atau kesatuan kegiatan, program

¹⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hal. 1322.

merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.²⁰

Adapun pengertian mengenai afeksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah rasa kasih sayang atau perasaan dan emosi yang lunak.²¹ Sedangkan afeksi menurut Ridwan Abdullah Sani ialah keterampilan dari suatu proses dan hasil belajar yang menekankan pada bagaimana peserta didik bersikap dan bertindak laku di dalam lingkungan masyarakat sebagai wujud perkembangan sosial dan moral peserta didik.²² Secara umum ranah afeksi dapat juga diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya.²³

Kurikulum 2013 yang dikutip oleh Abdul Majid, kompetensi dalam ranah afeksi (sikap)

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal. 17.

²² Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 5.

²³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 48.

terbagi menjadi dua yaitu spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman, bertaqwa sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.²⁴

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa, program afeksi adalah kegiatan pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik yang meliputi spiritual dan sosial dengan pengenalan norma atau nilai-nilai melalui rangkaian kegiatan sekolah yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama berupa tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan Program Afeksi

Tujuan program afeksi ialah peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

²⁴*Ibid.*, hal. 164-165.

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Ibnu Miskawih yang dikutip oleh Heri Gunawan menyatakan bahwa tujuan program afeksi adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan (*al-sa'adat*) yang sejati dan sempurna.²⁶

Sedangkan menurut komite APEID (*Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development*), yang dikutip oleh Rohmat Mulyana, tujuan program afeksi yaitu dengan menerapkan pembentukan nilai kepada peserta didik, menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian dapat

²⁵ Moch. Fuad, "Agama Dan Pendidikan Karakter: Pengembangan Keilmuan Dan Kompetensi Program Studi Pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014) hal. 311.

disimpulkan bahwa tujuan program afeksi merupakan tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang memiliki nilai.²⁷

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari program afeksi ialah sebuah kegiatan yang membentuk, menghasilkan dan membimbing peserta didik sehingga mendorong peserta didik secara spontan untuk selalu melakukan perbuatan baik sesuai nilai-nilai yang dianut meliputi spiritual dan sosial.

c) Metode Program Afeksi

Keberhasilan pelaksanaan program afeksi tidak lepas dari peran metode yang digunakan untuk penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik, adapun metode yang dapat diimplementasikan dalam program afeksi sebagai berikut:

1. Sedikit pengajaran atau teori, dengan sedikit pengajaran atau teori dan memperbanyak

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 120.

praktek maka akan dapat mengantarkan peserta didik untuk selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peneladanan, keteladanan dalam pendidikan yang diberikan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya merupakan metode yang sangat berpengaruh bagi peserta didik karena mereka melihat, mendengar dan bersosialisasi secara langsung dengan orang yang menjadi panutan.
3. Pembiasaan atau praktek, pembiasaan merupakan pelaksanaan perilaku-perilaku yang dilakukan secara terus menerus.
4. Motivasi, motivasi yang baik memberikan dampak positif untuk perkembangan kejiwaan peserta didik sehingga dapat tercipta peserta didik yang memiliki perilaku baik sesuai norma dan nilai yang dianutnya.
5. Pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten, kendali eksternal berupa pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya serta memberikan arahan, bimbingan, dan sanksi kepada peserta didik yang menyeleweng. Konsistensi dalam pengawasan

dan penegakan aturan tersebut akan memberikan dampak pada peserta didik untuk tetap berperilaku baik dan benar.²⁸

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai metode program afeksi maka dapat diketahui bahwa, untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yaitu dengan membuat suatu kegiatan yang dapat diterapkan secara langsung kepada peserta didik berupa pembiasaan atau praktek yang diiringi dengan peneladanan dari para pendidik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk ikut mencontoh peneladanan dari pendidik tersebut, dengan begitu maka program afeksi dapat dilaksanakan dengan meminimalisir pengajaran atau teori. Selain membuat kegiatan dan peneladanan dari para pendidik sekolah juga perlu mengawasi peserta didik agar tidak keluar dari koridor yang diharapkan dengan menegakkan aturan sekolah secara konsisten.

d) Kegiatan program afeksi

Program kegiatan pembinaan akhlak mulia atau berkarakter luhur dapat menciptakan

²⁸ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 23-31.

peserta didik yang memiliki sikap spiritual dan sosial karena melibatkan aspek perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) sebagai kelanjutan dari aspek pengetahuan (*cognitive*) yaitu dengan menanamkan nilai-nilai taat kepada ajaran agama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat menghormati, sopan santun dan jujur.²⁹ Nilai - nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan program afeksi, adapun pelaksanaan program afeksi dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:³⁰

1. Membiasakan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat seperti bersikap sopan santun, saling menghormati, saling menolong, mendoakan orang yang mendapat musibah, dan lain sebagainya.
2. Melakukan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan disiplin beribadah seperti salat wajib berjamaah, salat jumat bagi peserta

²⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hal. 176-177.

³⁰ Pupu Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 183-184.

didik yang beragama Islam dan kebaktian atau sembahyang bagi pemeluk agama lain.

3. Membina pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya berupa kajian dalam perspektif agama yang di bawah naungan kepala sekolah atau pengawas.
4. Melakukan peringatan hari-hari besar keagamaan untuk meningkatkan wawasan peserta didik tentang sejarah, norma, dan nilai-nilai agama yang disertai dengan contoh empiris.
5. Melakukan lomba keagamaan di lingkungan sekolah atau antar sekolah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berfikir, berprestasi melalui kegiatan keagamaan.
6. Memanggil narasumber berupa tokoh agama, pakar PPKn, serta pakar karakter untuk memberikan wawasan kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya mengenai perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang dianut.
7. Menumbuh kembangkan peserta didik saat berada di sekolah, rumah dan dalam masyarakat sekitar sehingga memiliki sikap

percaya diri, kemandirian, dan kreativitas yang baik.

Peserta didik hendaknya menjadi pusat dan pemeran utama serta mengorganisasi dengan bimbingan kepala sekolah, guru agama, guru PPKn, dan guru mata pelajaran lainnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program afeksi di atas. Dengan begitu maka peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung untuk memahami, menghayati dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap apa yang dilakukannya.³¹

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diketahui bahwa, kegiatan program afeksi berupa pembinaan akhlak mulia atau berkarakter luhur dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah yang berbentuk *school culture* selain diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah dan lingkungan peserta didik. kegiatan program afeksi tersebut perlu diorganisir peserta didik dengan bimbingan Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk toleransi, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, dan hormat menghormati

³¹ *Ibid.* hal. 184.

maka secara tidak langsung melibatkan peserta didik dalam aspek perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).

e) Evaluasi Program Afeksi

Evaluasi merupakan hal yang penting untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan, menurut Andersen yang dikutip oleh Sukiman bahwa, terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afeksi yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan berdasarkan pada asumsi yang dapat mengetahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik, kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, dan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang ditampilkannya merupakan reaksi psikologi. Pengamat dapat menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang hendak diobservasi dengan pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat melalui uraian maupun *ceklist*.³²

³² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, hal.131-132.

2. Laporan diri

Laporan diri adalah laporan peserta didik tentang aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³³ Dengan asumsi bahwa yang mengetahui keadaan afeksi seseorang adalah dirinya sendiri, dalam hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik afeksi diri sendiri.³⁴

Penilaian afeksi menggunakan nilai kualitatif yaitu SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, dan K = Kurang. Penilaian dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai BAIK (B).³⁵ Dua metode evaluasi dengan bentuk observasi dan laporan diri merupakan evaluasi yang sangat tepat, selain pendidik mengetahui kevalidan perilaku peserta didik dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, pendidik juga dapat mengukur kejujuran peserta didik dengan adanya laporan diri selain itu, dengan laporan diri peserta didik didorong untuk konsisten menerapkan perilaku baik.

³³*Ibid.*, hal.135.

³⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar....*, hal. 52.

³⁵*Ibid.*, hal. 259

Dengan menggunakan dua metode tersebut maka dapat diketahui tingkat afeksi peserta didik dalam kategori ranah afeksi, adapun macam-macam kategori ranah afeksi sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*receivising*) yaitu kepekaan terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Rasa kepekaan bermula dari kemampuan kesadaran diri untuk memperhatikan serta menerima. Kata-kata operasional yang digunakan anatara lain: menanyakan, memilih, mendeskripsikan, memberikan, mengikuti, dan menyebutkan.
- 2) Tindak-balas (*responding*) yaitu peka terhadap fenomena dan bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya terdapat pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela membaca tanpa ditugaskan. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: menjawab, membantu, melakukan, membaca, melaporkan, mendiskusikan, dan menceritakan.

- 3) Menilai (*valuing*) yaitu peserta didik dapat menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, dan mengikuti.
- 4) Menyelaraskan sistem nilai (*organizing a value set*) yaitu menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasi.
- 5) Mengamalkan sesuatu mengikuti sistem nilai yang kompleks (*Characterization by a Value or Value Complex*) yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁶ Dengan menggunakan nilai-nilai sebagai

³⁶ Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi..., hal. 69

pandangan hidup (*worldview*) dan mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.³⁷

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa, observasi dan laporan diri merupakan metode untuk mengukur ranah afeksi dengan menggunakan nilai kualitatif untuk mengetahui kategori ranah afeksi peserta didik sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program afeksi.

2. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” merupakan asal kata dari istilah pendidikan yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Adapun istilah pendidikan berasal dari Yunani dengan menggunakan kata *paedagogie* yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak, sedangkan Inggris menterjemahkan dengan kata *education* yang artinya pengembangan atau bimbingan, selain

³⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* ..., hal. 126.

itu Arab juga menterjemahkan istilah pendidikan dengan kata *tarbiyah*.³⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Sofyan Sauri, merumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha berupa bimbingan terhadap tabiat peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Dasar kodrat peserta didik merupakan faktor utama dalam proses pendidikan, sebagaimana konsep Ki Hajar berupa *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.³⁹

Adapun tentang pendidikan agama yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 pasal 1 no.1, berbunyi:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah

³⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 81.

³⁹Sofyan Sauri, *Pendidikan Etika Dalam Kehidupan Beragama*....., hal. 5.

pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴⁰

Menurut Heri Gunawan, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan rohani.⁴¹

Kurikulum menjabarkan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴²

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan hal. 2

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

⁴² Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang direncanakan dengan sadar yang mengarah pada pembentukan akhlak sesuai pedoman agama Islam yaitu quran dan hadis untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dengan kesatuan dan persatuan bangsa.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Heri Gunawan, tujuan Pendidikan Agama Islam harus tercermin dari dua segi yaitu, (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. (*taqarruban ila Allah*), (2) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴³

Sedangkan menurut al-Abrasy yang dikutip oleh Heri Gunawan, bahwa tujuan akhir Pendidikan Agama Islam ialah terbentuknya

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh...*, hal. 11.

manusia yang berakhlak mulia.⁴⁴ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Heri Gunawan, merumuskan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi dua macam yaitu, (1) tujuan yang berorientasi *ukhrawai* yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, (2) tujuan berorientasi *duniawi*, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.⁴⁵

Dalam kurikulum dijelaskan bahwa, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*, hal. 205.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 12.

⁴⁶Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 206.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berbudi luhur berkepribadian sesuai ajaran agama Islam.

c) Peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi untuk menjadikan manusia yang ulil albab, suka berdzikir dan berfikir, beramal dimanapun ia berada, berdoa dan tawadhu terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti.⁴⁷ Sebagaimana berdasarkan QS. Ali Imran Ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿١٩١﴾

⁴⁷*Ibid.*, hal. 207.

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (190). (yaitu) “orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (191).⁴⁸

Abdul Majid dalam bukunya memaparkan tentang fungsi pendidikan Agama Islam yaitu:⁴⁹

- 1) Pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai kepada peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁴⁸Cordova Al-Quran & Terjemah, *Departemen Agama RI Al-QURAN DAN TERJEMAH*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007) hal. 75.

⁴⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 15.

- 3) Penyesuaian mental peserta didik sehingga dapat menyesuaikan dirinya dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menjadi manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- 7) Penyaluran untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama Islam sehingga bakat peserta didik tersebut dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵⁰

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam ialah jalan pengembangan dalam

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 16.

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sehingga menjadi manusia yang ulil albab.

d) Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya memiliki beberapa dasar. Menurut Zuhairini dkk yang dikutip oleh Heri Gunawan, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

1. Yuridis/hukum

Dasar yuridis ialah dasar pelaksanaan berlandaskan pada perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

(a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa dengan lambang bintang berwarna kuning emas.

(b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat

menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.⁵¹

(c) Dasar oprasional, yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang berbunyi:

“Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama”.⁵²

2. Religius

Dasar religius merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari ajaran Islam dengan menjalankan perintah Allah berupa perwujudan beribadah kepada-Nya. Landasan ini bersumber pada al-quran surah al-Nahl:125 dan Ali Imran:104.

Surah al-Nahl ayat 125

آدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang

⁵¹Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Amandemen.

⁵² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(125).⁵³

Surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(104).⁵⁴

Secara umum materi Pendidikan Agama

Islam mencakup tiga hal pertama, berkaitan dengan keimanan (*al-‘aqaid*). Kedua, berkaitan dengan aspek syari’ah hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia.

⁵³Cordova Al-Quran & Terjemah, Departemen Agama RI Al-QURAN DAN TERJEMAH...., hal. 281.

⁵⁴Cordova Al-Quran & Terjemah, Departemen Agama RI Al-QURAN DAN TERJEMAH....hal. 63.

*Ketiga, berkaitan dengan aspek akhlak baik kepada Tuhan maupun sesama manusia.*⁵⁵

3. Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar pelaksanaan yang berlandaskan pada hubungan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup berupa agama.⁵⁶ Sebagaimana QS Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(28).⁵⁷

⁵⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 203.

⁵⁶ *Ibid.* hal. 203.

⁵⁷ Cordova Al-Quran & Terjemah, *Departemen Agama RI Al-QURAN DAN TERJEMAH....*, hal. 252.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diketahui bahwa, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada tiga hal *pertama*, hukum di Indonesia yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Sisdiknas, *kedua*, religius berupa pedoman hidup kaum muslim melalui ayat-ayat al-quran dan hadis, dan *ketiga*, psikologis berupa aspek kejiwaan yang dikuatkan dengan ayat quran.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dapat memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan. metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk tercapainya tujuan dan kegunaan tertentu dengan mendapatkan data.⁵⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menemukan prinsip-prinsip

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

maupun penjelasan yang mengarah pada kesimpulan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, persepsi, sikap, kepercayaan, pemikiran secara individual maupun kelompok.⁵⁹

Dengan jenis penelitian ini maka peneliti ikut andil dalam beberapa kegiatan-kegiatan program afeksi di SMP Negeri 9 Yogyakarta sehingga peneliti dapat mengamati fenomena yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan serta mengetahui hasil dari pelaksanaan program afeksi dalam pendidikan agama Islam sehingga peneliti dapat membuat laporan secara deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang menekankan kepada perilaku manusia (perbuatan dan ucapannya baik yang dipelajari maupun yang tidak dipelajari) sebagai pokok masalah kajian, adapun yang menjadi objek material dari psikologi adalah perilaku manusia yang nampak (*overt behavior*) yang

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60.

bersifat obyektif dan dapat diamati, dan perilaku yang tidak nampak (*covert behavior*).⁶⁰

Dengan menggunakan pendekatan psikologi, peneliti mengamati gejala-gejala dan tingkah laku peserta didik di SMP N 9 Yogyakarta terkait dengan pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam tersebut.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁶¹ Subjek penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP N 9 Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum sekolah tentang perkembangannya dan memberikan informasi mengenai program afeksi.

⁶⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2-3.

⁶¹ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 195.

- b. Kepala Tata Usaha SMP N 9 Yogyakarta sebagai narasumber terkait dengan data profil sekolah meliputi identitas, letak geografis, sejarah, struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan tenaga pendukung serta sarana prasarana.
- c. Waka Kesiswaan SMP N 9 Yogyakarta sebagai narasumber tentang program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan peserta didik.
- d. Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 9 Yogyakarta sebagai narasumber tentang hasil perilaku peserta didik dalam program afeksi.
- e. Guru PAI sebagai narasumber utama tentang pembinaan keimanan dan ketaqwaan pada program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam.
- f. Peserta didik SMP N 9 Yogyakarta, dipilih peserta didik yang mau memberikan informasi terkait program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai subjek yang melaksanakan program tersebut.

Adapun teknik yang diterapkan pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. *Probability*, teknik yang memberikan peluang sama bagi seluruh anggota populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel, dengan teknik *simple random* yaitu teknik yang diambil secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut. Dalam hal ini diterapkan ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang bersedia menjadi narasumber peneliti meliputi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX karena terdapat kegiatan program afeksi pada masing-masing tingkat yang berbeda dan adanya beberapa perubahan pada tahun 2019.

2. *Nonprobability*, teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian yang dilakukan adapun sifat dari teknik *purposive* ialah *snowball sampling* yaitu menentukan subjek penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang, meliputi: Kepala Sekolah,

Waka Kesiswaan, Tata Usaha, BK dan guru PAI.⁶²

4. Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*action*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁶³

Objek penelitian ini adalah tentang program afeksi dalam lingkup Pendidikan Agama Islam yang dilakukan warga sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta, sedangkan fokus objek penelitiannya adalah pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta meliputi latar belakang, pelaksanaan dan hasil dari program tersebut.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai 12 Desember 2019 sampai 02 Februari 2020.

6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, penelitian ini

⁶² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisi Isi dan Analisi Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 75-79.

⁶³ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian ...*, hal. 199

menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.⁶⁴

a) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian.⁶⁵ Adapun instrumennya dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis mengenai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta berupa, identitas sekolah, letak geografis, sejarah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan tenaga pendukung, sarana prasarana, prestasi peserta didik, dan program afeksi di SMP Negeri 9 Yogyakarta khususnya yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam.

⁶⁴ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi...*, hal. 140.

⁶⁵ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian ...*, hal. 226.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

b) Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶⁷ Adapun peran yang dilakukan peneliti ialah dengan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.⁶⁸

Selama penelitian, peneliti telah melakukan observasi partisipan dalam beberapa hal yang meliputi letak geografis, keadaan sarana prasarana, situasi dan kondisi SMP Negeri 9 Yogyakarta serta mengobservasi pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama yang dilakukan sehari-hari dan hasil dari pelaksanaan program afeksi yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui tingkah

⁶⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 109.

⁶⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 39.

laku mereka sebagai gambaran dari perasaan mereka.

c) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁶⁹ Bentuk wawancara yang digunakan ialah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.⁷⁰

Selama penelitian, penelitian menggunakan wawancara terbuka kepada semua subjek penelitian yaitu kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta yang beragama Islam, khusus untuk wawancara peserta didik peneliti memilih mereka yang mau diwawancarai. Selama pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara, merekam dan mencatat setiap informasi dari informan.

⁶⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi ...*, hal. 137.

⁷⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data ...*, hal. 51.

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti meliputi profil sekolah yaitu letak geografis, kondisi pendidik dan peserta didik, kondisi dan situasi sekolah, prestasi peserta didik dan program afeksi dalam Pendidikan agama Islam mulai dari pelaksanaan sampai hasil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu:⁷¹

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum dengan merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁷²

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti ialah merangkum setiap hasil pengumpulan data

⁷¹ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 241.

⁷² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data....*, hal.129.

baik melalui dokumentasi, wawancara, atau observasi dengan memilih intisari dari pokok penelitian. Setelah proses pengumpulan data direduksi untuk memilih data-data yang relevan dengan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁷³

Semua data yang telah dirangkum dan dipilih yang relevan kemudian dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir setelah reduksi dan penyajian data yang dilakukan selama peneliti di lapangan dan

⁷³ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* ..., hal. 244

diverifikasi sampai terkumpul bukti-bukti valid dan konsisten sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.⁷⁴

Setelah peneliti dapat memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan bentuk uji kredibilitas (*Credibility*) yang digunakan untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan peneliti dapat dicapai dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan peneliti dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷⁵

Sedangkan penentuan tingkat akurasi dan kredibilitas temuan penelitian ini melalui teknik triangulation untuk mengecek, memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan berbagai pendekatan yang lebih dari

⁷⁴*Ibid.*, hal. 250.

⁷⁵*Ibid.*, hal. 266.

satu teori dan lebih dari satu metode (interview, observasi dan analisis dokumen), sehingga data dan informasi dapat diinterpretasikan secara konsisten.⁷⁶

Dalam menguji keabsahan data peneliti melakukan sinkronisasi antara teori dengan hasil pengumpulan data yang telah dianalisis mengenai program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti akan menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub

⁷⁶ Rully Indrawan dan R.Poppy Yaniawati, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 159.

subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 9 Yogyakarta pada bagian ini memuat tentang identitas sekolah, letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga pendukung, peserta didik, sarana prasaran, prestasi peserta didik, dan program afeksi. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas mengenai berbagai hal tentang program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam pada bab selanjutnya.

Bab III berisi tentang pembahasan dan hasil analisis kritis tentang pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta. uraian pada bab ini difokuskan pada program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pembiasaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, pada bab ini terdapat tiga subbab yaitu program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam dan hasil

dari pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran mengenai pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Yogyakarta, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian meliputi pedoman pengumpulan data, catatan lapangan, dokumentasi program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam, pengajuan penyusunan skripsi, penunjukkan pembimbing skripsi, kartu bimbingan skripsi, bukti seminar proposal, surat-surat penelitian, sertifikat-sertifikat kegiatan perkuliahan dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. SMP Negeri 9 Yogyakarta menerapkan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam dilandasi dengan perilaku peserta didik yang jauh dari pengaplikasian IMTAQ dalam kehidupan sehari-harinya sehingga membuat orangtua dan masyarakat menuntut sekolah agar dapat meningkatkan imtaq anak-anak mereka, sedangkan pembelajaran PAI pada saat itu hanya dilakukan selama dua jam, maka dibuatlah kegiatan-kegiatan di luar KBM diberi nama program afeksi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menciptakan peserta didik berakhlak mulia.
2. Program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan rangkaian kegiatan pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik berupa pembiasaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik ketika peserta didik berada di sekolah atau ketika berada dalam keluarga dan masyarakat sehingga memiliki

keyakinan dan penghayatan terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam diri peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: berbusana muslimah, salaman pagi, tadarus al-quran, hafalan juz 'amma, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, salat jamaah zuhur dan asar, salat jumat, infaq jumat, bakti sosial, kajian Islam siang, kajian keputrian, manasik haji, khotmil quran dan doa bersama, zakat fitrah, buka puasa bersama, pesantren Ramadhan, Perayaan Hari Besar Islam, pembekalan peserta didik kelas IX menjelang USEK-UN, pengajian guru dan TU, pengajian kelas, dan Kajian ahad pagi. Selain itu terdapat pula kegiatan mandiri peserta didik.

3. Hasil dari pelaksanaan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta diketahui melalui evaluasi yang dilakukan minimal satu semester sekali, sedangkan untuk evaluasi peserta didik non tes melalui alat/instrumen penilaian ranah afeksi pada mata pelajaran yang berbentuk observasi dan penilaian diri dengan angket sikap spiritual dan sikap sosial. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik

mendapatkan nilai kualitatif SB atau B. Dengan begitu maka peserta didik dapat dikategorikan dalam *Characterization by a Value or Value Complex* yaitu memiliki keterpaduan sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, terlihat dari perilaku peserta didik berupa sopan santun, ramah, melaksanakan kewajiban dan sunnah, serta kesadarannya untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk faktor pendukung dan faktor penghambat dari program ini ialah kesadaran seluruh warga sekolah dan fasilitas sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang bersifat masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam menjalankan program afeksi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah terus mendukung kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam dan mengunnah ke web, serta membuat inovasi-inovasi yang berhubungan

dengan pelaksanaan kegiatan maupun fasilitas sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Bagi pendidik

Pendidik hendaknya selalu menjalankan tugas dengan mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti rangkaian kegiatan tersebut.

3. Bagi Tim Pembina Keimanan dan Ketaqwaan

- a. Hendaknya tim memberi ketegasan terhadap pendidik dan peserta didik yang tidak melaksanakan tugasnya dalam kegiatan-kegiatan program afeksi.
- b. Hendaknya kegiatan jamaah zuhur formasinya dibuat seperti kajian keputrian sehingga mayoritas peserta didik dapat mengikuti jamaah dan kajian Islam siang.
- c. Hendaknya tim membuat instrumen evaluasi yang efisien sehingga dapat mengukur efek kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam terhadap kebiasaan peserta didik di sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing. Seperti halnya

menyediakan *finger print* untuk memudahkan memantau peserta didik yang mengikuti kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam atau membuat blangko penilaian diri melalui google form.

4. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik selalu ingat tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam dan mengikutinya serta selalu mempertahankan dan meningkatkan perilaku baiknya.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbil ‘alamin*, pertama, peneliti mengucapkan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan ridho, kemudahan, dan pertolongan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam” sehingga hasil dari penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kedua, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan

selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini segera mendapatkan balasan yang lebih indah dari Allah Swt.

ketiga, penulisan skripsi ini telah dilalui dengan segala usaha dan upaya semaksimal penulis bisa lakukan yang tidak lepas dari ketidak sempurnaan, maka dari itu penulis membutuhkan masukan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, akademisi, dan pemerhati pendidikan. Peneliti berharap kritik dan saran tersebut akan menjadi masukan akademik bagi penelitian selanjutnya. Atas ketidak sempurnaan tersebut peneliti mengucapkan maaf dan terimakasih.

Yang terakhir, semoga hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan program afeksi dalam Pendidikan Agama Islam bagi penulis khususnya, serta dapat menjadi referensi dalam program afeksi bidang keagamaan, dan bermanfaat di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____ dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Achmad Muchaddam Fahham, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta”, *Jurnal*, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 18 Juni 2012.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ainul Yaqin, “Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/Sekolah” *Jurnal jurnal ISLAMICA* vol. 6, No.1, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Cordova Al-Quran & Terjemah, *Departemen Agama RI Al-QURAN DAN TERJEMAH*, Bandung: Syaamil Quran, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan, isu-isu baru, pembelajarn, manajemen, dan sistem pendidikan di Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Falasipul Asifa, "Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi PAI Berbasis Afeksi Di SMP N 9 Yogyakarta." *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta, 2013.

_____, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Lazuardi Agshat Sukmawan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Siswa SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Buni Aksara, 2014.

Moch. Fuad, "Agama Dan Pendidikan Karakter: Pengembangan Keilmuan Dan Kompetensi Program Studi Pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.

_____, *Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dan Budi*

- Pekerti Di SMA 3 Negeri Yogyakarta”, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 1, Juni 2017.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2010.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisi Isi dan Analisi Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Erlangga, 2011.
- Rully Indrawan dan R.Poppy Yaniawati, *Metodologi penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Sofyan Sauri, *Pendidikan Etika Dalam Kehidupan Beragama*, Bandung: CV ARFINO RAYA, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimin Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007.

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Amandemen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahid Munawar, “Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi Untuk Membangun Karakter Siswa Yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan”, jurnal Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010.

Yuli Eka Indah Lestari, “Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMAN 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<https://blog.kartunmania.com/2019/07/daftar-peringkat-smp-mts-terbaik-kota-yogyakarta-tahun-2019/> diakses tanggal 28 Januari 2020, pukul 15.00 WIB.